



Evaluasi Program Pembinaan Pusat Pendidikan dan Latihan Pelajar (PPLP) Provinsi Kepulauan Riau

Aditya Vernando Putra^{1*}, Fitri Kurnianingsih², Chaerey Ranba Sholeh³

^{1,2,3} Universitas Maritim Raja Ali Haji, Indonesia

adityavernando16@gmail.com¹, fitrikurnianingsih@umrah.ac.id², reyranba@umrah.ac.id³

Alamat: Jalan Raya Dompok, Kota Tanjungpinang, Provinsi Kepulauan Riau

Korespondensi penulis: adityavernando16@gmail.com*

Abstract. *The Student Education and Training Center (PPLP) in Riau Islands was formed based on the Ministry of Youth and Sports (KEMENPORA) program in the development of achievement sports coaching centers in the regions. Currently Riau Islands Province has 3 PPLP Sports Branches that are running, namely Pencak Silat, Taekwondo and Archery which are managed by the Riau Islands Provincial Youth and Sports Office. In its implementation there are several shortcomings such as sports facilities, facilities and infrastructure, and the achievements of athletes. The purpose of this study was to obtain a complete picture and evaluate the process of implementing the coaching program for PPLP athletes in Riau Islands Province. This research methodology uses a qualitative descriptive approach with primary and secondary data sources, and data collection methods in the form of documentation, interviews, and observations. The theory used by researchers in evaluation uses Masson & Gibbon's theory in Hayat (2018) which includes indicators: The process has run optimally, seen from the role of the management in implementing the coaching program that has been well coordinated. For formative indicators, it is less than optimal as seen from the fulfillment of athletes' facility needs which are not fully met. For summative indicators, it runs less optimally seen from the results of athletes' achievements that have not been consistent at the national level. The conclusion of this research is that the PPLP program has been running quite well in Riau Islands Province, it's just not optimal seen from additional professionals such as sports specialists, infrastructure and the results of athletes' achievements at the National level. Suggestions for improvement are that the administrators involved in the PPLP program must be able to increase their contribution, especially in terms of meeting the needs of athletes.*

Keywords: *Evaluation, Program, Student Education and Training Center*

Abstrak. Pusat Pendidikan dan Latihan Pelajar (PPLP) di Kepulauan Riau terbentuk berdasarkan program Kementerian Pemuda Dan Olahraga (KEMENPORA) dalam pengembangan sentra pembinaan olahraga prestasi di daerah. Saat ini Provinsi Kepulauan Riau memiliki 3 Cabang Olahraga (Cabor) PPLP yang sedang berjalan, yaitu Pencak Silat, Taekwondo dan Panahan yang dikelola oleh Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi Kepulauan Riau. Dalam pelaksanaannya terdapat beberapa kekurangan seperti fasilitas olahraga, sarana dan prasana, dan prestasi para atlet. Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran lengkap dan mengevaluasi dalam menjalankan proses pelaksanaan program pembinaan terhadap para atlet PPLP Provinsi Kepulauan Riau. Manfaat dari penelitian ini adalah untuk memberikan informasi mengenai penilaian efektivitas dan kinerja Pusat Pendidikan dan Latihan Pelajar Provinsi Kepulauan Riau. Metodologi penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan sumber data primer dan sekunder, serta metode pengumpulan data berupa dokumentasi, wawancara, dan observasi. Teori yang digunakan peneliti dalam evaluasi menggunakan teori Masson & Gibbon dalam Hayat (2018) yang meliputi indikator: Proses sudah berjalan optimal dilihat dari peran pengurus dalam melaksanakan program pembinaan sudah terkoordinasi dengan baik. Untuk indikator formatif berjalan kurang optimal dilihat dari pemenuhan kebutuhan fasilitas atlet yang kurang terpenuhi sepenuhnya. Untuk indikator sumatif berjalan kurang optimal dilihat dari hasil prestasi atlet yang belum konsisten di level nasional. Kesimpulan dari penelitian ini adalah program PPLP sudah berjalan cukup baik di Provinsi Kepulauan Riau hanya saja belum maksimal dilihat dari tenaga profesional tambahan seperti dokter spesialis olahraga, sarana prasarana dan hasil dari prestasi atlet di tingkat Nasional. Saran untuk perbaikan yaitu para pengurus yang terlibat dalam program PPLP harus lebih bisa meningkatkan kontribusinya terutama dalam hal pemenuhan kebutuhan para atlet.

Kata kunci: Evaluasi, Program, Pusat Pendidikan dan Latihan Pelajar

1. LATAR BELAKANG

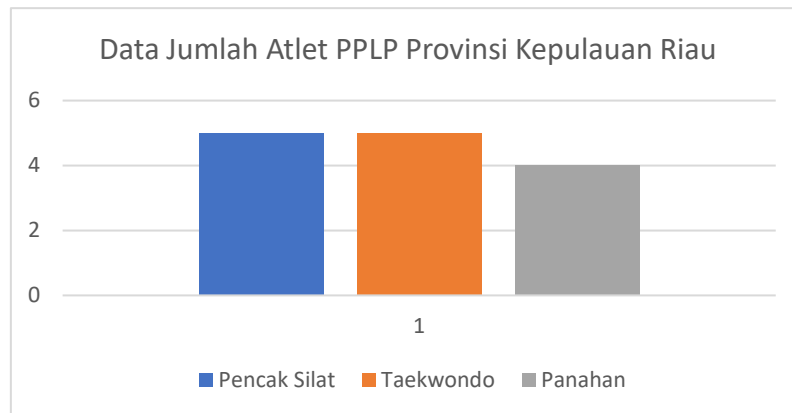
PPLP adalah inisiatif yang didukung oleh pemerintah yang secara penuh berniat untuk mempertahankan performa prestasi atlet jangka panjang. Mengembangkan dan melatih atlet dengan kapasitas untuk sukses di tingkat nasional dan internasional dalam bidang olahraga adalah tujuan dari PPLP. (Rahmadani et al., 2024). Dalam kerangka kerja peningkatan kinerja secara keseluruhan, Pusat Pendidikan dan Pelatihan Pelajar memegang peranan penting. (Agust et al., 2023). Kemudian, pelaksanaan program PPLP harus dihubungkan dengan pihak-pihak induk olahraga dalam pelaksanaan pembinaan agar berjalan efektif sesuai cabang olahraga yang dikelola (Sinulingga et al., 2020). Selanjutnya, diperlukan administrasi dan koordinasi yang baik sehingga pelaksanaan program PPLP dapat beroperasi dan berjalan secara efektif sesuai dengan visi dan misi program PPLP. (Chandra, 2021).

Pusat Pendidikan dan Latihan Pelajar (PPLP) diharapkan dapat menjadi tempat bagi para atlet muda untuk berlatih dan mengembangkan kemampuan mereka. yang nantinya akan menjadi tolok ukur dan tempat bagi para atlet yang luar biasa (Amnas et al., 2021). Hingga saat ini, pelatihan dan pendidikan yang dikoordinasikan memiliki tujuan yang dapat dipertanggungjawabkan untuk mencapai kesuksesan dalam industri olahraga dan akademik memiliki komitmen moral yang luar biasa., faktanya justru belum menambah dalam melahirkan atlet-atlet yang luar biasa. (Hasyim & Saharullah, 2021). Kondisi ini harus dipikirkan dan dianalisis untuk mengetahui elemen apa saja yang membuat tidak adanya komitmen dalam pencapaian prestasi olahraga itu sendiri. (Indah, 2020).

Salah satu provinsi yang melakukan pengembangan dan pembinaan kepada para pelajar ialah, Provinsi Kepulauan Riau. PPLP Provinsi Kepulauan Riau terbentuk pada tahun 2022, terbentuknya PPLP di Kepulauan Riau berdasarkan program Kementerian Pemuda dan Olahraga (KEMENPORA) dalam peningkatan pelatihan olahraga prestasi daerah berfokus pada bidang-bidang olahraga, saat ini Provinsi Kepulauan Riau memiliki 3 Cabang Olahraga (Cabor) PPLP yang sedang berjalan, yaitu Pencak Silat, Taekwondo dan Panahan yang dikelola oleh Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi Kepulauan Riau.

Cabor Pencak Silat, Taekwondo dan Panahan merupakan cabor yang termasuk cabor prioritas pemerintah dalam pembinaan prestasi daerah, karena termasuk dalam cabor Desain Besar Olahraga Nasional (DBON) dan ketiga cabor tersebut dipilih dibuka PPLPnya di daerah Provinsi Kepulauan Riau karena cabor tersebut merupakan cabor unggulan dalam menyumbang medali terhadap Provinsi Kepulauan Riau pada ajang nasional maupun internasional, sehingga Kementerian Pemuda dan Olahraga (KEMENPORA) melalui Dinas

Pemuda dan Olahraga (DISPORA) Provinsi Kepulauan Riau membentuk PPLP dari ketiga cabang tersebut di daerah Kepulauan Riau.



Gambar 1. Data Jumlah Atlet PPLP Provinsi Kepulauan Riau

Sumber: Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi Kepulauan Riau, 2024

Melalui data gambar 1.1, Atlet PPLP Provinsi Kepulauan Riau saat ini berjumlah 13 orang atlet, terdiri dari 4 orang atlet PPLP Pencak Silat, 5 orang atlet PPLP Taekwondo, dan 4 orang atlet PPLP Panahan. Jumlah 13 atlet tersebut sudah ditetapkan oleh pihak KEMENPORA untuk dikelola Dispora Provinsi Kepulauan Riau. Dispora Kepulauan Riau berharap kedepannya akan ada penambahan atlet karena jumlah atlet saat ini terbilang sedikit, cabang yang mengisi setiap kategori dalam bertanding tentu akan memiliki hasil yang berbeda jika dibandingkan dengan atlet jumlahnya sedikit, hal ini sangat berpengaruh dalam menambah pundi-pundi perolehan medali.

Prestasi PPLP Provinsi Kepulauan Riau dari tahun 2022-2023 terbilang masih kurang maksimal, karena target awal para atlet bisa meraih minimal 2 medali emas, akan tetapi dari 13 orang atlet hanya berhasil meraih total 7 medali dan dari 7 medali tersebut hanya 1 orang yang berhasil meraih medali emas di event nasional.

Pemerintah Provinsi Kepulauan Riau harus meningkatkan pelatihan sebagai upaya untuk meningkatkan kinerja sehingga kinerja atlet dapat meningkat. Salah satunya adalah dengan memimpin evaluasi terhadap program yang telah selesai dilaksanakan sehingga cenderung menjadi acuan untuk program berikutnya. Tujuan dari evaluasi program adalah untuk menentukan tingkat keberhasilan yang telah dicapai oleh kegiatan tersebut.

Adapun hal yang mesti dievaluasi guna menunjang prestasi yang diperoleh pelajar pada event nasional dan internasional, seperti proses Latihan yang maksimal, sarana dan prasarana

yang memadai, anggaran yang cukup, dan keterlibatan pengurus yang berkaitan. Sarana dan Prasarana menjadi konsentrasi dalam penelitian ini, selain menjadi penunjang dalam meningkatkan perolehan prestasi pelajar di Kepulauan Riau adalah salah satu komponen utama yaitu Menteri Pemuda dan Olahraga Republik Indonesia mengeluarkan Peraturan Nomor 15 Tahun 2022 tentang Standar Prasarana dan Sarana Olahraga pada Pusat Pendidikan dan Pelatihan Olahraga Pelajar.

Pada sisi pembinaan yang dilakukan dengan pelajar yang dibina, memiliki beberapa kendala yang terjadi, seperti belum adanya tenaga tambahan yang sangat diperlukan dalam proses pembinaan atlet seperti, tidak ada dokter spesialis olahraga, ahli gizi untuk memantau kebutuhan asupan makan bagi atlet, dan tidak ada spesialis cedera olahraga.

Dari segi Anggaran, PPLP Provinsi Kepulauan Riau mendapatkannya melalui Kementerian Pemuda dan Olahraga Republik Indonesia yang sepenuhnya berasal dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN). Sumber dana dari APBN dikelola oleh Pemerintah Provinsi Kepulauan Riau melalui Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi Kepulauan Riau. Dispora Provinsi Kepulauan Riau mendapatkan anggaran sebesar 1,2 milyar yang dibagi 400 juta percabor PPLP. Pengelolaan keuangan PPLP Provinsi Kepulauan Riau digunakan untuk kebutuhan atlet mulai dari sarana dan pra sarana, honor pelatih dan atlet serta biaya kejuaraan, dll. Sehingga, peneliti tertarik untuk mempelajari dan meneliti lebih lanjut tentang Pusat Pendidikan dan Latihan Pelajar (PPLP) yang berada di Provinsi Kepulauan Riau dengan Cabang Olahraga Pencak Silat, Taekwondo, dan Panahan. Maka, adapun penelitian ini dengan membahas lebih lanjut terkait **“Evaluasi Program Pusat Pendidikan dan Latihan Pelajar (PPLP) di Provinsi Kepulauan Riau”**

2. KAJIAN TEORITIS

Pengertian Evaluasi Program

Program adalah seperangkat rencana yang terdiri dari berbagai komponen yang menentukan urutan dan teknik tugas yang memiliki tenggat waktu yang harus dipenuhi. Evaluasi adalah proses yang mengumpulkan data mengenai pergerakan sesuatu dan menggunakan data tersebut untuk membantu memutuskan tindakan mana yang terbaik. (Subarsono, 2005). Penilaian program adalah sebuah unit atau solidaritas gerakan yang berarti mengumpulkan data tentang pengakuan atau pelaksanaan suatu strategi, terjadi dalam siklus tanpa henti, dan terjadi dalam sebuah asosiasi termasuk pertemuan untuk sekedar memutuskan. (Sudrajat, 2021).

Kegiatan evaluasi Hal ini membutuhkan penggunaan data dari pengukuran dan sumber lain untuk menghasilkan pandangan dan membuat pilihan. Tentu saja, persepsi dan sistem nilai dari para pengambil keputusan akan memengaruhi pemikiran dan kesimpulan mereka (Agustino, 2016). Evaluasi program adalah suatu kegiatan yang dilakukan dengan sengaja untuk mengukur tingkat keberhasilan program. Ada berbagai cara untuk mendefinisikan program yang sebenarnya. (a) program adalah suatu susunan, (b) program adalah suatu tindakan yang dilakukan dengan hati-hati. Memimpin penilaian program adalah suatu tindakan yang diharapkan dapat memutuskan seberapa tinggi tingkat pencapaian latihan yang telah disusun. (Sudrajat, 2021)

Konsep Evaluasi Program

Untuk melihat kemajuan setiap program, penilaian harus dilakukan, setiap penilaian pasti memiliki alasan untuk itu. Mengenai alasan penilaian sebenarnya adalah untuk membuat alat estimasi dalam menyusun program serupa menyusun program yang serupa, dengan menilai suatu gerakan atau program akan sangat membantu kemajuan dan perkembangan suatu program latihan atau proyek akan sangat membantu kemajuan dan hasil suatu program (Tachjan, 2006). ukur dalam merencanakan suatu program yang sama, dengan mengevaluasi dari suatu kegiatan atau program akan sangat membantu kemajuan dan keberhasilan suatu program. Menurut (Zulfikar, 2020) evaluasi dilakukan dengan tujuan sebagai berikut:

1. Menunjukkan komitmen program terhadap pencapaian tujuan asosiasi. Konsekuensi dari penilaian ini sangat penting bagi peningkatan proyek-proyek komparatif.
2. Menetapkan kesimpulan tentang pengelolaan program, apakah program tersebut harus dilanjutkan, ditingkatkan, atau dihentikan.

Menurut Mason & Gibbon dalam (Hayat, 2018) Komponen-komponen penilaian berkonsentrasi pada keseluruhan pola interaksi strategi, mulai dari rencana strategi, eksekusi, hingga akhir. Konsentrasi dalam studi penilaian strategi mencakup aspek-aspek berikut antara lain:

- a. Evaluasi Proses penyusunan strategi atau sebelum pengaturan dilaksanakan. Evaluasi proses meliputi evaluasi implementasi dan evaluasi kemajuan. Pada aspek evaluasi implementasi, fokus utamanya adalah pada upaya menemukan kesenjangan antara apa yang direncanakan dengan apa yang sesungguhnya terjadi, serta upaya menjaga agar kebijakan, program, dan kegiatan tetap sesuai dengan rancangan, dan jika perlu melakukan penyesuaian untuk melakukan perubahan dan

penyempurnaan. Sementara itu, fokus utama dari komponen evaluasi kemajuan adalah melacak indikator-indikator kemajuan menuju tujuan kebijakan.

- b. Evaluasi Formatif, untuk mengamati dan menyelidiki bagaimana sebuah program dilaksanakan, mencari saran-saran untuk membuat pelaksanaan program menjadi lebih baik. Tujuan utama dari evaluasi formatif adalah untuk memberikan informasi tentang cara meningkatkan dan mengoptimalkan program saat ini bagi para perencana dan pelaksana atau yang sudah berjalan.
- c. Evaluasi Sumatif, yang mengarah pada akhir program untuk mengukur apakah target program telah tercapai. Evaluasi sumatif, yang bermaksud untuk menilai efek umum dan sifat program untuk pembuatan strategi dan tanggung jawab.

Adapun Jenis Evaluasi Formatif yaitu:

- a. Evaluasi Administratif: Biasanya, penilaian administratif diarahkan di dalam lingkup pemerintahan dan terhubung dengan bagian dari konsistensi moneter dan prosedural.
- b. Evaluasi Yudisial: Penilaian yang berhubungan dengan hukum-hukum yang sah.
- c. Evaluasi Politik: Penilaian dilakukan oleh institusi-institusi politik.

Menurut gagasan penilaian formatif Palumbo (Hayat, 2018: 118), evaluasi formatif ini mengevaluasi sejumlah faktor kinerja implementasi, yang termasuk penilaiannya adalah:

- a. Evaluasi Upaya: Menilai kesesuaian input program.
- b. Evaluasi Kinerja: Mengevaluasi hasil dalam kaitannya dengan input program.
- c. Evaluasi Efektivitas: Menentukan apakah implementasi sesuai dengan tujuan dan sasaran.
- d. Evaluasi Efisiensi: Menentukan apakah implementasi sesuai dengan tujuan dan sasaran.
- e. Evaluasi Proses: Menganalisis peraturan, regulasi, dan teknik implementasi dalam prosedur pelaksana.

Menurut (Nugroho, 2004) Penilaian dapat digunakan untuk mengevaluasi pelaksanaan suatu penyelenggaraan program, dimana pelaksanaan atau eksekusi suatu program akan dilihat dari siklus umum atau suatu perkembangan dari latihan-latihan yang telah dilakukan. Penilaian dilakukan dengan mengarahkan evaluasi pada data yang diperoleh, dengan melihat apakah program telah dijalankan sesuai dengan rencana, data tersebut kemudian diselidiki dan dapat diberikan informasi yang bersifat subyektif.

(Satispi & Mufidayaiti, 2019) mengelompokkan model evaluasi program menjadi 3 bagian yang berbeda yaitu:

- a. Evaluasi proses (*process evaluation*) yaitu memeriksa dan mensurvei apakah kelompok sasaran yang diatur telah dilayani dan apakah perantaraan administratif atau program telah dilaksanakan sebagaimana mestinya.
- b. Evaluasi manfaat (*outcome evaluation*) mengeksplorasi, mengevaluasi, dan menentukan apakah program telah menghasilkan efek yang diharapkan..
- c. Evaluasi akibat (*impact evaluation*) di mana untuk mengamati variasi dalam pelaksanaan program. Perbedaan yang dibuat antara permulaan program dan kesimpulannya.

Menurut (Mustari, 2015) metode untuk menilai dampak antara lain :

- a. membandingkan situasi, masalah, atau kondisi dengan kondisi sebelum implementasi.
- b. Membandingkan uji coba dapat dilakukan untuk membandingkan hasil dengan kelompok atau tempat lain yang belum menerima intervensi dalam rangka menilai dampak program pada kelompok atau daerah tertentu.
- c. Membandingkan hasil yang dicapai dalam hal biaya, manfaat dan keuntungan.
- d. Memanfaatkan model untuk memahami dan menjelaskan konsekuensi dari pendekatan-pendekatan sebelumnya.
- e. Metode yang bersifat menghakimi dan kualitatif untuk menilai apakah kebijakan dan inisiatif berhasil atau tidak berhasil.
- f. Membandingkan apa yang telah terjadi dengan hasil yang diharapkan dari suatu rencana atau pendekatan tertentu.

Menurut Scriven (1991), evaluasi formatif adalah suatu evaluasi yang biasanya dilakukan ketika suatu produk atau program tertentu sedang dikembangkan dan biasanya dilakukan lebih dari sekali dengan tujuan untuk melakukan perbaikan. Tujuan dari evaluasi formatif adalah untuk memastikan tujuan yang diharapkan dapat tercapai dan untuk melakukan perbaikan suatu produk atau program. Evaluasi formatif secara prinsip merupakan evaluasi yang dilaksanakan ketika program masih berlangsung atau ketika program masih dekat dengan permulaan kegiatan. Tujuan evaluasi formatif tersebut adalah mengetahui seberapa jauh program yang dirancang dapat berlangsung, sekaligus mengidentifikasi hambatan.

Evaluasi sumatif dilakukan setelah program berakhir. Tujuan dari evaluasi sumatif adalah untuk mengukur pencapaian program. Fungsi evaluasi sumatif dalam evaluasi program pembelajaran dimaksudkan sebagai sarana untuk mengetahui posisi atau kedudukan individu

di dalam kelompoknya. Mengingat bahwa obyek sasaran dan waktu pelaksanaan berbeda antara evaluasi formatif dan sumatif maka lingkup sasaran yang dievaluasi juga berbeda. Model evaluasi yang diungkapkan Scriven (1991) menyatakan bahwa evaluasi sumatif adalah evaluasi yang dilakukan setelah system sudah selesai menempuh pengujian dan penyempurnaan. Pola evaluasi sumatif ini dilakukan apabila guru bermaksud untuk mengetahui tahap perkembangan terakhir dari siswanya. Asumsi yang mendasarinya adalah bahwa hasil belajar merupakan totalitas sejak awal hingga akhir.

- a. *Program planning*, dalam tahap ini evaluator mengumpulkan data yang terkait langsung dengan pembelajaran dan mengarah pada pemenuhan kebutuhan yang telah diidentifikasi pada tahap kesatu. Dalam tahap perencanaan ini program dievaluasi dengan cermat untuk mengetahui apakah rencana pembelajaran telah disusun berdasarkan hasil analisis kebutuhan. Evaluasi tahap ini tidak lepas dari tujuan yang telah dirumuskan
- b. *Formative evaluation*, Dalam tahap ini evaluator memusatkan perhatian pada keterlaksanaan program. Dengan demikian, evaluator diharapkan terlibat dalam program karena harus mengumpulkan data dan berbagai informasi dari pengembang program.
- c. *Summative evaluation*, Dalam tahap ini evaluator diharapkan dapat mengumpulkan semua data tentang hasil dan dampak dari program. Melalui evaluasi sumatif ini, diharapkan dapat diketahui apakah tujuan yang dirumuskan untuk program sudah tercapai, dan jika belum, dicari bagian mana yang belum dan apa penyebabnya.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan secara deskriptif kualitatif, dengan melakukan pendekatan secara studi kajian. Penelitian berfokus kepada seberapa efektivitas pelaksanaan program ppls yang dilakukan oleh Dispora Kepulauan Riau dalam menyukseskan program tersebut. Dalam penelitian ini, terdapat teknik pengumpulan data yang dilakukan untuk mendapatkan data secara akurat dan faktual, yakni observasi, wawancara, dan dokumentasi. Tidak hanya itu, penelitian ini juga dilakukan dengan menganalisis data secara reduksi data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan dari hasil observasi serta wawancara yang telah dilakukan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pusat Pendidikan dan Latihan Olahraga Pelajar (PPLP) adalah tempat untuk pengajaran, pembinaan dan pelatihan atlet berbakat yang berpotensi menjadi atlet yang luar biasa. (Caska & AR, 2021). Untuk memahami hal ini, diperlukan kerangka kerja yang tertata dan membutuhkan komitmen jangka panjang yang menggunakan berbagai teknik instruksional dan saran untuk mencapai tujuan. PPLP pada awalnya merupakan Program Unggulan Kemenpora dalam peningkatan bibit-bibit unggul di daerah. PPLP didukung oleh Dinas Pemuda dan Olahraga melalui dana APBN. (Maghfiroh et al., 2023).

Melalui Peraturan Menteri Pemuda dan Olahraga Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2022 tentang Peningkatan Pembinaan dan Pengembangan Olahraga Prestasi di Daerah pada Pasal 22 yang menjelaskan bahwa Pusat Pendidikan dan Latihan Pelajar (PPLP) adalah sekolah pembibitan olahraga prestasi yang ditujukan untuk mengenali dan membina para peserta didik yang memiliki kemampuan dasar olahraga, setingkat dengan sekolah menengah pertama atau sederajat. (Agust et al., 2023).

Sejalan dengan peraturan yang telah tertuang di dalam Peraturan Menteri Pemuda dan Olahraga Republik Indonesia, maka seluruh daerah yang berada di Indonesia untuk membentuk PPLP agar mampu membentuk generasi muda yang memiliki keahlian di bidang sesuai kebutuhan yang berada di provinsi masing-masing, termasuk Provinsi Kepulauan Riau. Sejak berdirinya, perjalanan pembinaan PPLP di Provinsi Kepulauan Riau tidak banyak mengalami modifikasi pada sistem pembinaannya. Namun, ada satu penambahan PPLP Panahan di Tahun 2021, dan ada beberapa perubahan cabang olahraga di tahun 2022 ini yaitu sepak takraw dan tinju di gantikan pencak silat dan taekwondo.

Pemerintah Provinsi Kepulauan Riau melalui Dinas Kepemudaan dan Olahraga Provinsi Kepulauan Riau berperan penting dan bertanggung jawab terhadap pembinaan dan pengembangan atlet pelajar. Hal ini akan dapat menghasilkan atlet-atlet muda yang potensial untuk pengembangan olahraga nasional di masa depan dengan pembinaan yang berkesinambungan sesuai dengan program pelatihan yang diterapkan. Dalam mengukur sejauh mana peningkatan atlet olahraga perlu adanya Kegiatan Peserta PPLP yang memperoleh fasilitas Pembinaan dan Pengembangan.

Atas dasar hal tersebut, Pemerintah Provinsi Kepulauan Riau melalui Dinas Kepemudaan dan Olahraga bermaksud menyelenggarakan kegiatan Peserta PPLP yang memperoleh Fasilitas Pembinaan dan Pengembangan tahun 2022 dengan harapan dapat meningkatkan prestasi atlet Provinsi Kepulauan Riau menuju Kejuaraan Tingkat Nasional dan Internasional.

Penelitian ini merujuk kepada teori yang dikemukakan oleh Morris & Gibbon melalui Hayat (2018) yakni yang pertama adalah proses merupakan melihat proses, aturan dan sistem dalam pelaksanaan latihan dengan penekanan pada penilaian pelaksanaan dan penyaluran program Pusat Pendidikan dan Latihan Pelajar (PPLP) Kepulauan Riau dan pedoman standar program pelatihan. Kedua adalah melihat sejauh mana program yang berjalan sesuai dengan tujuan pelaksanaan program tersebut. Dalam penelitian ini, akan di tinjau sejauh mana proses program PPLP dapat berjalan dengan melihat standar pembinaan dan latihan. Dan meninjau lebih jauh apa faktor yang signifikan dalam meningkatkan program tersebut. Dan ketiga adalah melihat hasil akhir dalam kegiatan yang diselenggarakan pertahunnya guna meninjau sejauh mana keberhasilan program tersebut. Dalam penelitian ini melihat hasil prestasi pelaksanaan program PPLP Provinsi Kepulauan Riau.

1. Program Planning

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan tergambar bahwa program pembinaan pusat Pendidikan dan Latihan pelajar (PPLP) di provinsi kepri terbentuk berdasarkan Peraturan Menteri Pemuda dan Olahraga Republik Indonesia Nomor 10 dan Nomor 15 Tahun 2022. Dinas Kepemudaan dan Olahraga Provinsi Kepulauan Riau bertugas mengelola program pembinaan Pusat Pendidikan dan Latihan Pelajar (PPLP) Provinsi Kepulauan Riau. PPLP Provinsi Kepulauan Riau memiliki 3 cabang olahraga yang terbagi atas cabang olahraga Pencak Silat, Taekwondo dan Panahan

Kepulauan Riau merupakan ketentuan yang sudah ditetapkan kemenpora dan cabor tersebut harus sesuai dengan Desain Besar Olahraga Nasional (DBON). Aturan ini terdapat pada Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 86 Tahun 2021 Tentang Desain Besar Olahraga Nasional. Proses rekrutmen atlet PPLP Provinsi Kepulauan Riau

Proses menjadi atlet PPLP diawali dengan pemantauan yang dilakukan oleh pelatih atau pengurus Dispora Kepulauan Riau pada kejuaraan-kejuaraan di tingkat Provinsi Kepri. Atlet yang berpotensi dan sesuai kategori yang dibutuhkan akan masuk radar atlet pantauan. Pelatih dan pengurus akan memilih atlet sesuai kebutuhan kuota yang akan dibuatkan surat pemanggilan atlet yang ditujukan kepada orangtua. Setelah persetujuan orang tua, selanjutnya akan diurus administrasi pemindahan sekolah sesuai dengan sekolah yang direkomendasikan oleh Dispora Provinsi Kepulauan Riau. Selanjutnya sesudah mengurus segala administrasi atlet, atlet akan menjalankan proses pembinaan yang dilakukan di asrama yang telah disediakan. Pelaksanaan pembinaan

dan Latihan dilakukan sampai atlet lulus sekolah SMA/SMK. Setelah lulus sekolah maka atlet telah selesai melaksanakan program pembinaan PPLP dan selanjutnya atlet akan di pulangkan ke daerahnya masing-masing.

Maka kesimpulan yang bisa dilakukan oleh peneliti dari indikator *program planning* adalah regulasi mengenai PPLP di Kepulauan Riau mengikuti arahan dari KEMENPORA RI sesuai dengan Peraturan Menteri Pemuda dan Olahraga yang telah ditetapkan. Aturan ini meliputi terkait jumlah 3 cabang di Kepulauan Riau seperti Pencak Silat, Taekwondo, dan Panahan. Proses perekrutan atlet menggunakan pantauan dimana hal ini para pelatih dan pengurus harus benar-benar selektif dalam memilih atlet yang memiliki potensi prestasi yang lebih baik.

2. Formative Evaluation

Berdasarkan hasil wawancara sarana dan prasarana PPLP Kepulauan Riau berasal dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara Kementerian Pemuda dan Olahraga Republik Indonesia serta ada juga melalui dana sharing yang berasal dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Provinsi Kepulauan Riau. Sarana yang dimiliki saat ini terbilang cukup layak hanya saja ada beberapa hal yang perlu ditambahkan seperti peralatan fitness. Tenaga profesional tambahan PPLP Kepulauan Riau seperti dokter spesialis olahraga, ahli terapi olahraga, dan ahli gizi.

PPLP dalam menghadapi kejuaraan dibuat berdasarkan kerjasama antara Dinas Kepemudaan dan Olahraga Provinsi Kepulauan Riau dengan para pelatih PPLP sesuai dengan kejuaraan yang diselenggarakan tiap tahunnya. Program akan diberikan kepada para atlet melalui pelatih sebagai penanggung jawab kegiatan latihan. Kegiatan monitoring evaluasi program Pusat Pendidikan dan Latihan Pelajar (PPLP) di Provinsi Kepulauan Riau.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti monitoring evaluasi mengenai program PPLP di Provinsi Kepulauan Riau dilakukan sebanyak 3 kali dalam setahun dimana kegiatan tersebut dilakukan oleh tim dari Kemenpora Ri.

Tabel 1. Sarana dan Prasarana PPLP per Cabang Olahraga

Cabang Olahraga	Yang Sudah Tersedia	Yang Belum Tersedia
-----------------	---------------------	---------------------

Pencak Silat	<ol style="list-style-type: none"> 1. Gedung Latihan dan Matras 2. Pecing dan samsak 3. <i>Body protector</i>, pelindung kaki dan tangan 4. <i>Leader, Cone, Skipping dan Bosu Ball</i> 5. Tali <i>Battle Ropes</i> 6. Sepatu, Pakaian Tanding dan Latihan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peralatan <i>Fitness</i> 2. <i>Resistance Band</i> 3. <i>Heart Rate Monitor</i>
Taekwondo	<ol style="list-style-type: none"> 1. Gedung Latihan dan Matras 2. <i>Body protector</i> dan Pelindung Kepala 3. Target atau Pecing 4. Sepatu, Pakaian tanding dan Latihan 5. <i>Leader, Cone, Skipping</i> 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peralatan <i>Fitness</i> 2. <i>Heart Rate Monitor</i>
Panahan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sepatu, pakaian tanding dan latihan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Setiap jenis alat Latihan memanah

Sumber: Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi Kepulauan Riau, 2024

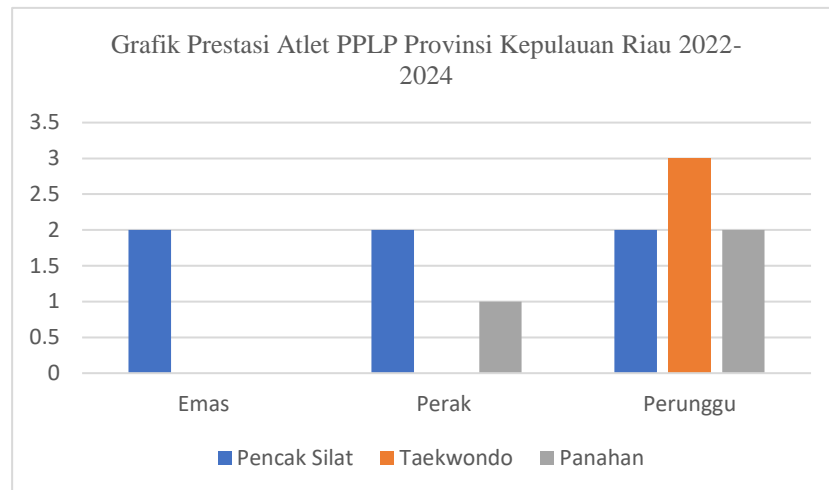
Melalui table 4.2. untuk saat ini sarana yang dimiliki PPLP Kepulauan Riau yaitu gedung olahraga atau tempat Latihan bagi atlet dan alat-alat perlengkapan penunjang latihan, tetapi masih belum terbilang memadai karena masih ada beberapa item penunjang latihan yang belum dimiliki seperti peralatan fitness dan perawatan gedung olahraga. Khusus cabang Panahan atlet menggunakan peralatan pribadi dalam Latihan, tidak adanya penyediaan alat latihan karena terkendala biaya dalam pemenuhan kebutuhan alat latihan panahan.

Kesimpulan dari peneliti berdasarkan dari indikator formatif adalah penyediaan fasilitas seperti sarana dan prasarana serta kebutuhan atlet lainnya di sediakan melalui dana APBN Kemenpora dan dana APBD Provinsi Kepri yang selanjutnya dikelola oleh Dinas Kepemudaan dan olahraga Provinsi Kepulauan Riau. PPLP memiliki kendala dalam proses latihan karena kurang lengkapnya alat-alat penunjang latihan. Program latihan disusun oleh pengurus PPLP bekerja sama dengan pelatih yang nantinya akan disampaikan atau dilaksanakan oleh para atlet. Program PPLP di Provinsi Kepulauan Riau rutin dilakukan monitoring evaluasi yang dilakukan langsung oleh tim yang diutus oleh pihak Kemenpora. Kegiatan evaluasi rutin diselenggarakan 3 kali dalam setahun.

3. Summative Evaluation

Kesimpulan yang dilakukan peneliti berdasarkan hasil wawancara dan analisis data, hasil dari Program PPLP terbilang cukup. Cabang Olahraga Pencak Silat memiliki prestasi yang baik dengan selalu konsisten meraih minimal 1 medali emas di tingkat nasional dan berhasil mengirimkan atletnya mewakili Indonesia pada kejuaraan internasional. Sedangkan cabang olahraga Taekwondo dan panahan masih dibilang belum konsisten di kejuaraan tingkat Nasional dilihat dari perolehan medali dari tahun 2022 sampai 2024. Target yang diharapkan dalam Program PPLP di Provinsi Kepulauan Riau

Berdasarkan hasil wawancara PPLP Kepulauan Riau memiliki target yang lebih baik untuk kedepannya hal ini juga didukung oleh pihak Dinas Kepemudaan dan Olahraga Provinsi Riau dengan memberikan apresiasi kepada para atlet dan pelatih.



Gambar 2. Data Prestasi Atlet PPLP Provinsi Kepulauan Riau 2022-2024

Sumber: Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi Kepulauan Riau, 2024

Melalui data gambar 4.4, pada Tahun 2022 atlet PPLP Provinsi Kepulauan Riau gagal memperoleh medali pada event Pra Popnas. Pada tahun 2023 PPLP Provinsi Kepulauan Riau berhasil meraih 7 medali pada ajang Kejurnas antar PPLP tahun 2023 yang diselenggarakan oleh masing-masing cabang olahraga. PPLP Pencak Silat berhasil meraih 1 emas dan 1 perunggu, PPLP Taekwondo berhasil meraih 3 perunggu, dan PPLP Panahan berhasil meraih 1 perak dan 1 perunggu. Prestasi PPLP Provinsi Kepulauan Riau dari tahun 2022-2023 terbilang masih kurang maksimal, karena target

awal para atlet bisa meraih minimal 2 medali emas, akan tetapi dari 13 orang atlet hanya berhasil meraih total 7 medali dan dari 7 medali tersebut hanya 1 orang yang berhasil meraih medali emas di event nasional. Ditahun 2024 prestasi cabor Pencak Silat meningkat dengan berhasil meraih 1 emas 2 perak dan 1 perunggu. Cabor Panahan mengalami penurunan prestasi dengan meraih 1 Perunggu sedangkan cabor Atletik belum bertanding di tahun 2024

Kesimpulan dari peneliti berdasarkan indikator sumatif adalah prestasi yang diraih para atlet PPLP Provinsi Kepulauan Riau masih kurang maksimal terutama di kejuaraan-kejuaraan Nasional. Pemerintah Provinsi Kepulauan Riau memotivasi para atlet dengan cara memberikan dukungan apresiasi melalui Dinas Kepemudaan Provinsi Kepulauan Riau berupa bonus dan dukungan karir atlet kedepannya setelah lulus dari PPLP.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari observasi, wawancara dan analisis data dapat disimpulkan bahwa Pusat Pendidikan dan Latihan Pelajar Provinsi Kepulauan Riau berada di bawah naungan Dinas Kepemudaan dan Olahraga Provinsi Kepulauan Riau. Program Pembinaan Pusat Pendidikan dan Latihan Pelajar (PPLP) Provinsi Kepulauan Riau terbentuk berdasarkan Peraturan Menteri Pemuda Dan Olahraga Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2022 dan Nomor 15 Tahun 2022. Pemenuhan fasilitas PPLP Provinsi Kepulauan Riau belum optimal secara menyeluruh dilihat dari sarana dan prasarana yang tersedia saat ini belum memenuhi kebutuhan program latihan. Hasil prestasi Atlet ditingkat nasional belum maksimal dilihat dari jumlah perolehan medali dari tahun 2022-2024.

Melalui teori yang dikemukakan oleh Morris & Gibbon dalam Hayat (2018) yang memiliki indikator proses, formatif dan sumatif. Berikut hasil kesimpulan yang bisa diuraikan oleh peneliti, yakni:

1. Program Planning

Peraturan Menteri Pemuda Dan Olahraga Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2022 tentang Pengembangan Sentra Pembinaan Olahraga Prestasi di daerah dan Peraturan Menteri Pemuda Dan Olahraga Republik Indonesia Nomor 15 Tahun 2022 tentang Standar Prasarana Olahraga Dan Sarana Olahraga Pada Pusat Pendidikan Dan Latihan Olahraga Pelajar. Peraturan tersebut sebagai landasan yang menjadi acuan bagi Dispora yang berada di seluruh Indonesia untuk penyelenggaraan PPLP. Dalam hal ini,

cabang olahraga (Cabor) PPLP yang dibina oleh DISPORA Kepri memiliki 3 cabor yaitu Pencak Silat, Taekwondo dan Panahan. Cabor tersebut, telah di tentukan dan ditetapkan melalui Peraturan Presiden Nomor 86 Tahun 2021 tentang Desain Besar Olahraga Nasional (DBON). Untuk Dispora Kepri sendiri, cabor yang telah ditentukan juga ditetapkan berdasarkan perolehan hasil nasional yang telah di ikuti oleh 3 cabor tersebut, sehingga Dispora Kepri melanjutkan dan mengembangkan 3 cabor tersebut. Dalam proses rekrutmen yang dilakukan oleh PPLP Kepri untuk menarik atlet sebagai perwakilan Provinsi Kepulauan Riau, para atlet PPLP kepri direkrut melalui pantauan yang dilakukan langsung oleh seluruh pelatih cabor masing-masing dan pengurus PPLP Kepri serta Dispora Kepri melalui kejuaraan yang diikuti oleh atlet dari tingkat provinsi seperti POPDA, O2SN dan kejuaraan-kejuaraan lainnya. Atlet yang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan oleh pelatih, maka akan dilanjutkan pembinaan di asrama yang telah disediakan oleh PPLP Provinsi Kepulauan Riau

2. Formative Evaluation

Melalui hasil wawancara dan analisis data yang dilakukan peneliti bahwa sesuai dengan peraturan yang telah tertuang, PPLP Provinsi Kepulauan Riau memberikan beberapa sarana dan prasarana untuk mendukung persiapan lomba yang diadakan, seperti cabang olahraga pencak silat disiapkan asrama atlet, gedung olahraga, matras, body protector, pecing, samsak, pakaian latihan, sepatu olahraga dan alat-alat pendukung lainnya. Selain itu, pada cabang olahraga Taekwondo juga disediakan oleh PPLP Provinsi Kepulauan Riau sama dengan halnya sarana dan prasarana yang disediakan pada cabor pencak silat. Tidak hanya cabor pencak silat dan taekwondo, tetapi untuk cabor panahan juga telah disediakan sarana dan prasarana untuk mendukung latihan atau persiapan lomba lainnya seperti busur panah, mata panah dan bantalan sasaran tembakan. Sarana dan prasarana disediakan dari APBN kemenpora yang diturunkan kepada dinas kepemudaan dan olahraga seluruh Indonesia, termasuk dinas kepemudaan dan olahraga kepulauan riau. Sesuai peraturan yang telah ada terbagi beberapa bentuk alokasi yang diberikan yakni honor perbulan yang diberikan kepada atlet dan pelatih, biaya akomodasi untuk pertandingan dan kebutuhan lainnya yang dikelola oleh dispora kepri. Untuk keperluan alat-alat yang dibutuhkan oleh cabor, maka diajukan melalui proposal dari dispora kepri kepada kemenpora dalam bentuk hibah sarana kepada dispora untuk cabor yang di kepri.

Sebagai pendukung lainnya, terdapat dana sharing yang berasal dari APBD provinsi kepulauan riau kepda para atlet yang saat ini dibina oleh PPLP kepri di asrama dalam

bentuk pendanaan transportasi, biaya perawatan asrama, dan kebutuhan yang berkaitan dengan atlet. Adapun kekurangan yang dialami oleh pengurus dan seluruh atlet PPLP kepri saat ini, yakni belum memiliki tenaga profesional tambahan seperti dokter spesialis olahraga dan ahli terapis olahraga. Dari segi persiapan yang dilakukan oleh PPLP Kepri dalam menyiapkan perlombaan, Dispora Kepri bekerja sama dengan pelatih untuk menyiapkan para atlet sesuai kejuaraan yang rutin diselenggarakan setiap tahunnya seperti POPNAS dan Kejurnas. Pihak kemenpora selaku pembuat program PPLP rutin mengirimkan tim monitoring ke tiap provinsi di Indonesia yang nantinya akan menjadi bahan evaluasi program PPLP. Kegiatan monitoring evaluasi dilakukan sebanyak 3 kali dalam setahun

3. Summative Evaluation

Melalui hasil wawancara dan analisis data yang dilakukan oleh peneliti bahwa program PPLP di kepri berdampak cukup baik terhadap perkembangan atlet pelajar provinsi kepri terbukti pada tahun 2024 adanya atlet PPLP pencak silat yang mewakili Indonesia pada ASEAN School Games di Vietnam dan berhasil meraih medali perak. Di tingkat nasional PPLP kepri tiap tahunnya selalu meraih medali di tiap cabornya. Tahun 2023 PPLP meraih 1 medali emas, 1 medali perak dan 5 medali perunggu. Ditahun 2024 PPLP kepri baru meraih 1 medali emas, 1 medali perak dan 1 medali perunggu yang diraih oleh cabor pencak silat. Cabor panahan meraih 1 medali perunggu dan untuk cabor taekwondo belum melaksanakan kejuaraan pada tahun 2024. Atlet dan pelatih berprestasi akan mendapatkan dukungan berupa bonus yang diberikan oleh pemerintah provinsi kepri melalui dispora yang akan disalurkan kepada atlet dan pelatih berprestasi

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih saya ucapkan kepada pembimbing yang telah memberikan kesempatan kepada saya untuk dapat menyelesaikan skripsi yang akan diujikan menjadi artikel ilmiah ini, semoga dengan diterbitkannya hasil skripsi saya menjadi sebuah artikel ilmiah, dapat memberikan referensi tambahan lain kepada seluruh penulis yang membaca dan mengutip tulisan saya.

DAFTAR REFERENSI

- Agust, K., Dewi, S. S., Vai, A., Rahmatullah, M. I., & Ramadi, R. (2023). Pembinaan prestasi cabang olahraga pencak silat Pusat Pendidikan dan Latihan Olahraga Pelajar (PPLP) Provinsi Riau. *Musamus Journal of Physical Education and Sport (MJPES)*, 5(02), 72–80. <https://doi.org/10.35724/mjpes.v5i02.5037>
- Agustino, L. (2016). *Dasar-dasar kebijakan publik* (6th ed.). Alfabeta.
- Amnas, T., Hartanto, M., & Kusuma, D. W. Y. (2021). Evaluasi program pembinaan prestasi cabang olahraga pencak silat Pusat Pendidikan dan Latihan Olahraga Pelajar (PPLP) Provinsi Riau. *Rajawali Pers*.
- Amnas, T., Hartanto, M., & Kusuma, D. W. Y. (2021). Evaluation of the implementation of student sports education and training center (PPLP), North Sumatra. *Journal of Physical Education and Sports*, 10(2), 217–222. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jpes>
- Caska, C., & AR, H. F. (2021). Analisis manajemen pembinaan atlet sepak takraw PPLP Riau. *Jurnal Manajemen Pendidikan Penelitian Kualitatif*, 5(2), 54–60.
- Chandra, D. (2021). Evaluasi program pembinaan prestasi pada Pusat Pendidikan dan Latihan Pelajar (PPLP) bola basket Provinsi Riau (Unpublished thesis). Universitas Negeri Yogyakarta.
- Hasyim, & Saharullah. (2021). *Evaluasi program pembinaan olahraga*. Rajawali Pers.
- Hayat, H. (Ed.). (2018). *Buku kebijakan publik*. Nomor September.
- Indah, E. P. (2020). Evaluasi penyelenggaraan program pusat pendidikan dan latihan olahraga pelajar loncat indah Provinsi Kalimantan Selatan. *Multilateral Jurnal Pendidikan Jasmani dan Olahraga*, 19(1), 1–10. <https://doi.org/10.20527/multilateral.v19i1.8462>
- Maghfiroh, M., Swadesi, I. K. I., & Sudarmada, I. N. (2023). Evaluasi program pembinaan prestasi cabang olahraga taekwondo dengan metode Context, Input, Process, Product. *Jurnal Ilmu Keolahragaan Undiksha*, 10(3), 284–291. <https://doi.org/10.23887/jiku.v10i3.52846>
- Mustari, N. (2015). *Pemahaman kebijakan publik: Formulasi, implementasi, dan evaluasi kebijakan publik*. Leutikaprio.
- Nugroho, R. (2004). *Kebijakan publik: Formulasi, implementasi, dan evaluasi*. Media Elex Komputindo.
- Rahmadani, S. I., Sulistyarto, S., & Wismanadi, H. (2024). Analisis SWOT pembinaan prestasi cabang olahraga panahan di Koni Kabupaten Trenggalek. *Jayabana: Jurnal Peminat Olahraga*, 1(2), 32–57.
- Satispi, E., & Mufidayaiti, K. (2019). *Kebijakan publik: Teori dan aplikasinya* (1st ed.). UMJ Press.

- Sinulingga, A., Simatupang, N., Sukma, D., & Pertiwi, M. (2020). Dampak agen sosial terhadap prestasi atlet pusat pendidikan dan latihan pelajar. *Jurnal Penelitian Pembelajaran*, 6(3), 794–806. https://doi.org/10.29407/js_unpgri.v6i3.15277
- Subarsono. (2005). Analisis kebijakan publik: Konsep, teori dan aplikasi. Pustaka Pelajar.
- Sudrajat, I. (2021). Evaluasi program pembinaan prestasi atlet di Komite Olahraga Nasional Indonesia Kabupaten Lingga (Unpublished thesis). Universitas Maritim Raja Ali Haji.
- Tachjan, M. S. (Ed.). (2006). Implementasi kebijakan publik (1st ed.). AIPI Bandung.
- Zulfikar. (2020). Evaluasi program pembinaan Pusat Pendidikan dan Latihan Pelajar Daerah (PPLPD) pencak silat Provinsi Kepulauan Riau (Unpublished thesis). Universitas Negeri Yogyakarta.